

Analisis Kalimat pada Teks Biografi dalam Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka

Citra Ajeng Cendekia¹, Diyah Dhariyanti², Khariztma Nuril Qolbi Barlanti³,
Feny Amanda Primasari⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Dina Nurmalisa⁶

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang^{1,2,3,4,5,6}
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pekalongan⁶

ajengkia1979@students.unnes.ac.id¹, diyahdhariyanti38@students.unnes.ac.id²,
nurilqolbi19@students.unnes.ac.id³, fenyamanda20@students.unnes.ac.id⁴,
aseppyu@mail.unnes.ac.id⁵, dinanurma.pbsi@gmail.com⁶

ABSTRACT. *A grammatical arrangement has smaller constituents, namely sentences. This study aims to describe the types of sentences based on the number of clauses, modes, passive sentences, direct sentences, and negative sentences contained in the biographical text in the learning book entitled "Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka," which is made by Aulia & Gumilar. This article can increase knowledge about the types of sentences in the study of syntax and their application in biographical texts. The approach used in this research is a qualitative approach with a type of descriptive research. The object of the data study is in the form of sentences in four biographical texts in predetermined learning books. Data collection was carried out by determining the biographical text contained in the teaching material. Data analysis was carried out by reading each sentence in the text, analyzing the building blocks of the text, and classifying the sentences based on the types of sentences. This study uses note-taking techniques. The note-taking technique is to record the results of data analysis from sources that have been identified. The results obtained from this study show that broad sentences are more dominant than simple sentences in the types of sentences classified based on the number of clauses. Then, based on the types of sentences based on the mode, it was found that all the biographical texts contained in the learning book used declarative sentences. There were 41 types of passive sentences found in the four biographical texts analyzed. Indirect sentences totaled 3 sentences, and we found 6 negative sentences from 4 biographical texts. Based on the analysis conducted, it was found that one biographical text did not contain negative sentences and one text did not contain indirect speech.*

Keywords: *syntactic approach, types of sentences, biographical texts, learning books, kurikulum merdeka*

ABSTRAK. Suatu susunan gramatikal memiliki konstituen-konstituen yang lebih kecil yaitu kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa, modus, kalimat pasif, kalimat langsung, dan kalimat negatif yang terdapat dalam teks biografi pada buku pembelajaran yang berjudul "Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka" yang dibuat oleh Aulia & Gumilar. Artikel ini dapat menambah pengetahuan tentang jenis-jenis kalimat dalam kajian sintaksis serta penerapannya dalam teks biografi. Pendekatan yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Objek kajian data yang

Received Januari 07, 2023; Revised Februari 06, 2023; Accepted Maret 12, 2023

* Citra Aiena Cendekia. aienkia1979@students.unnes.ac.id

digunakan, yaitu berupa kalimat dalam 4 teks biografi pada buku pembelajaran yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menentukan teks biografi yang terdapat dalam bahan ajar tersebut. Analisis data dilakukan dengan membaca masing-masing kalimat dalam teks, menganalisis unsur-unsur pembangun teks, dan mengklasifikasikan kalimat tersebut berdasarkan jenis-jenis kalimat. Penelitian ini menggunakan teknik catat. Teknik catat yaitu mencatat hasil analisis data dari sumber data yang sudah diambil. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah kalimat luas lebih dominan dibandingkan kalimat sederhana pada jenis kalimat yang diklasifikasikan berdasarkan jumlah klausa. Kemudian pada jenis kalimat berdasarkan modulusnya, ditemukan bahwa semua teks biografi yang terdapat pada buku pembelajaran tersebut menggunakan kalimat deklaratif. Ditemukan 41 jenis kalimat pasif pada 4 teks biografi yang dianalisis. Kalimat tak langsung berjumlah 3 kalimat dan ditemukan 6 kalimat negatif dari 4 teks biografi. Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan 1 teks biografi yang tidak memuat kalimat negatif dan 1 teks tidak memuat kalimat tidak langsung.

Kata kunci: pendekatan sintaksis, jenis kalimat, teks biografi, buku pembelajaran, kurikulum merdeka

1. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan bahan pembelajaran dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dengan seperangkat rencana (Rusman, 2009). Kurikulum disusun untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga tujuan tertentu dalam pendidikan dapat dilakukan dengan benar. Kini kurikulum merdeka dapat menjadi salah satu pilihan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif. Guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Program kurikulum merdeka adalah program kurikulum dengan macam pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana akan lebih optimal bagi siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi.

Salah satu kompetensi yang ingin diperoleh adalah wawasan dalam literasi. Hal itu dapat dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik untuk membaca dan menganalisis suatu bacaan. Guna mendukung proses pembelajaran, pemerintah mengeluarkan buku yang dapat digunakan sebagai referensi dan pegangan bagi tenaga pendidik, seperti buku dengan judul “Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka” memuat beberapa jenis teks dalam rangka untuk mendukung capaian pembelajaran. Salah satu jenis teks yang terdapat dalam buku tersebut adalah teks biografi.

Biografi merupakan karya tulis yang berisi tentang kisah kehidupan seseorang berdasarkan fakta kejadian yang sesuai dengan apa yang dialami oleh tokoh tersebut dan

ditulis oleh orang lain. Isi dalam biografi tidak hanya data kelahiran seseorang, biodata, daftar nama, atau informasi lainnya. Penggunaan bahasa dalam teks harus lugas dan jelas agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Biografi bertujuan untuk menginspirasi seseorang melalui nilai positif yang dapat diambil hikmahnya. Menurut Toyidin (2013), biografi adalah penulisan kembali riwayat hidup seseorang oleh orang lain. Biasanya orang ingin mengetahui ideologi kehidupan dan perjuangan orang lain dengan membaca biografi. Sedangkan, menurut Wahiono dalam Arianti et al. (2021) menjelaskan teks biografi adalah teks yang berupa peristiwa nyata, bisa berupa perjalanan kehidupan seseorang, perjuangan, ataupun kesuksesannya. Berdasarkan dua pendapat ahli tersebut disimpulkan bahwa teks biografi merupakan tulisan dari peristiwa kenyataan dari seseorang yang ditulis oleh orang lain.

Ciri yang membedakan antara teks biografi dengan teks yang lain, yaitu terdapat fakta dan ditulis dalam bentuk narasi. Gaya tulisannya lebih kaku dan baku tergantung pada tokoh yang diceritakan oleh penulis. Jika tokoh yang diceritakan bukan seorang pahlawan, maka gaya penulisannya akan lebih santai. Tulisan yang berstruktur baku biasanya meliputi kejadian, orientasi, maupun reorientasi. Selain itu, teks biografi juga memuat sebuah peristiwa, seperti pemberontakan atau pertikaian yang di dalamnya terdapat sebuah pesan moral yang dapat memotivasi para pembaca. Teks biografi memiliki bentuk dan tata bahasa tersendiri yang sesuai dengan kaidah sintaksis Bahasa Indonesia. Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang aturan-aturan serta struktur-struktur dalam satuan kalimat. Menurut Wijana dalam Ariyadi & Utomo (2020), sintaksis mempelajari bagaimana menggabungkan atau mengatur satuan bentuk bahasa yang terkecil dalam sintaksis yaitu kata untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti kalimat, klausa, atau frasa. Setiap kalimat dalam sintaksis memiliki fungsi, peran, dan kategorinya masing-masing. Fungsi-fungsi tersebut meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Enggarwati & Utomo, 2021). Jika dilihat dari segi tata bahasanya, kalimat dalam teks biografi terlihat lebih menarik untuk diteliti lebih dalam lagi. Kalimat merupakan satuan gramatikal berupa lisan maupun tulisan tertinggi dalam sintaksis. Kalimat memuat penjelasan secara lengkap dan diakhiri dengan intonasi final. (Rahmania et al., 2021) . Chaer (2009) dalam bukunya yang berjudul “Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses” membagi kalimat dalam beberapa kategori yaitu kalimat berdasarkan kategori klausanya, kalimat berdasarkan jumlah klausanya, dan kalimat berdasarkan modulusnya. Adapun jenis kalimat berdasarkan kategori klausanya, meliputi kalimat adjektival, kalimat nominal, kalimat verbal, dan lain

sebagainya. Kalimat berdasarkan jumlah klausanya, meliputi kalimat sederhana dan kalimat luas. Sedangkan kalimat berdasarkan modusnya, meliputi kalimat injektif, kalimat interogatif, kalimat deklaratif, dan kalimat impertif.

Akan tetapi, tidak semua jenis kalimat dianalisis dalam penelitian ini. Beberapa jenis kalimat yang akan dianalisis dalam artikel ini, yaitu kalimat berdasarkan jumlah klausanya yang meliputi kalimat luas dan kalimat sederhana. Kalimat sederhana hanya memuat klausa dasar atau klausa yang sederhana. Klausa dasar atau klausa sederhana yaitu kalimat yang setiap fungsinya hanya diisi satu kata atau frasa sehingga tidak mungkin ada kata atau frasa yang menempati lebih dari satu fungsi (Chaer, 2009). Sedangkan, kalimat luas merupakan kalimat yang merangkum banyak informasi. Contohnya, seperti dengan memberi keterangan waktu, cara, tempat, dan lainnya serta menyertakan fungsi pelengkap dalam suatu kalimat.

Analisis selanjutnya adalah analisis kalimat berdasarkan modusnya. Modus dalam kalimat berisi pengungkapan terhadap suatu perbuatan menurut pemahaman si pembicara, meliputi kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, serta kalimat interjektif. Kalimat deklaratif yaitu jenis kalimat yang isinya berupa penyampaian pernyataan mengenai suatu hal yang ditujukan kepada orang lain. Kalimat ini tidak memerlukan jawaban, tetapi jika diperlukan dapat memberikan tanggapan berupa komentar. Kemudian, kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya berupa pertanyaan dan memerlukan jawaban dari pertanyaan tersebut. Jawaban dapat berbentuk pengakuan, keterangan, alasan, maupun opini dari sipendengar. Kalimat imperatif adalah jenis kalimat yang berisi perintah dengan tujuan untuk mempengaruhi pihak yang dituju untuk melakukan suatu perbuatan yang dikehendaki. Kalimat imperatif dapat berupa lisan maupun tulisan. Jika berupa lisan, maka pihak yang dituju untuk melakukan perintah yaitu pendengar, sedangkan pada teks pihak yang dituju untuk melakukan sesuatu yaitu pembaca. Kalimat imperatif ini bisa berupa perintah, ajakan, maupun larangan. Sedangkan, kalimat interjektif merupakan kalimat yang tujuannya untuk menunjukkan emosi. Contohnya, seperti ekspresi kagum, kaget, senang, sedih, kecewa, marah, geram, dan masih banyak lagi.

Analisis kalimat selanjutnya adalah analisis kalimat pasif. Kalimat pasif merupakan kalimat yang subjeknya dikenai kata kerja. Kata yang menjadi subjek dalam kalimat pasif menjadi tujuan dari adanya aksi yang telah atau sedang dilaksanakan. Contohnya, seperti perkerabatan, jabatan, gelar, dan nama orang yang biasanya ditandai dengan kata kerja yang mengandung morfologi 'di-' atau 'ter-'. Selain kalimat pasif, ada juga kalimat

tak langsung. Kalimat tak langsung berisi penulisan kembali ucapan seseorang sehingga tidak memerlukan tanda petik dalam penulisannya. Contoh kalimat tak langsung, yaitu Diyah mengatakan bahwa Ajeng terlambat masuk kelas. Sedangkan kalimat langsungnya, yaitu “Ajeng terlambat masuk kelas”, kata Diyah. Lalu yang terakhir adalah analisis kalimat negatif. Kalimat negatif merupakan kalimat yang berisi kata atau ungkapan yang menyatakan penyangkalan terhadap suatu hal. Contohnya, seperti tidak, bukan, dan kata lainnya yang menunjukkan makna negatif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Phonna & Ibrahim (2020) dengan judul “Analisis Jenis Kalimat dalam Teks Negosiasi pada Buku Siswa Kelas X SMA”, ditemukan jenis-jenis kalimat dalam teks negosiasi berdasarkan isinya, meliputi kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat ekslamatif. Pada teks negosiasi yang pertama dengan judul “HP Baru”, terdapat 6 kalimat deklaratif, 2 kalimat imperatif, dan 3 kalimat interogatif. Kemudian, pada teks negosiasi yang kedua dengan judul “Terima Kasih Bu Mia”, terdapat kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat imperatif dengan jumlah masing-masing, yaitu 7 kalimat, 4 kalimat, 5 kalimat, dan 1 kalimat. Pada teks negosiasi yang ketiga dengan judul “Ladzidzan Ice Cream & Bakery”, hanya terdapat satu jenis kalimat saja, yaitu kalimat deklaratif yang berjumlah 5 kalimat. Pada teks negosiasi yang keempat dengan judul “Negosiasi Warga dengan Investor”, terdapat jumlah kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan kalimat interogatif dengan jumlah masing-masing kalimat, yaitu 8 kalimat, 1 kalimat, dan 4 kalimat.

Penelitian di atas mempunyai kecocokan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang analisis jenis kalimat. Jika dalam penelitian tersebut meneliti mengenai analisis jenis kalimat dalam teks negosiasi, sedangkan penelitian ini meneliti tentang analisis jenis kalimat dalam teks biografi. Pada penelitian yang dilakukan Phonna & Ibrahim (2020), hanya menyebutkan jumlah jenis-jenis kalimat yang terdapat dalam teks negosiasi tanpa memberikan analisis yang jelas mengenai alasan mengapa kalimat tersebut diklasifikasikan kedalam jenis kalimat tertentu. Melalui penelitian tersebut, penulis menemukan adanya gap penelitian, yaitu pada bagian deskripsi mengenai alasan satu kalimat diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat tertentu. Sedangkan dalam artikel ini, penulis akan menganalisis secara lengkap mengenai jumlah serta alasan pengklasifikasian jenis-jenis kalimat dalam beberapa teks biografi yang telah diambil dari sumber data.

Kami memilih teks biografi sebagai objek analisis melalui pertimbangan-pertimbangan yang didasarkan pada penelitian yang sudah ada. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, kebanyakan meneliti teks biografi bukan dari jenis kalimatnya, melainkan melalui kesalahan atau kebenaran penulisan menurut kaidah kebahasaan sehingga analisis berdasarkan jenis kalimat pada teks biografi ini masih jarang dilakukam. Selain itu, teks biografi ini merupakan salah satu jenis teks yang kerap muncul dalam modul dan menjadi bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah. Kemudian, alasan kami memilih sumber data dari modul berkurikulum merdeka karena saat ini kurikulum yang sedang berlaku di Indonesia yaitu kurikulum merdeka. Jadi, kurikulum merdeka ini lebih relate dengan kurikulum sekarang dan dapat dipastikan bahwa isi dalam modul tersebut baru sehingga pemilihan bahasa dalam teks biografipun sesuai dengan kebahasaan yang terbaru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja jenis kalimat yang ditemukan dari hasil analisis kalimat berdasarkan jumlah klausa dan modus yang terdapat dalam teks biografi pada buku “Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka”. Apakah teks biografi yang terdapat dalam buku “Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka” tersebut memuat jenis kalimat pasif, jenis kalimat tak langsung, dan jenis kalimat negatif.

Jika ditinjau dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah kalimat dan mendeskripsikan jenis-jenis kalimat yang terdapat dalam teks biografi pada buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk memberikan pemikiran kepada penulis biografi tentang jenis-jenis kalimat apa saja yang terdapat pada bahan ajar tersebut. Sedangkan secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk peneliti dan pengajar. Peneliti dapat belajar lebih lanjut tentang jenis-jenis kalimat yang terdapat dalam teks biografi sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan baru. Lalu bagi pengajar, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam mempertimbangkan suatu bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan teori yang digunakan adalah pendekatan teori sintaksis. Hal ini sesuai dengan judul yang di pilih yaitu analisis kalimat. Kalimat merupakan salah satu kajian sintaksis. Sedangkan pendekatan metodologinya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengolah data berdasarkan data di lapangan. Langkah-langkah metode penelitian ini dilakukan dengan menentukan teks tertulis nonfiksi berupa biografi dalam bahan ajar dan mengklasifikasikan kalimat dalam teks biografi pada buku bahan ajar berdasarkan jenis-jenis kalimat.

Penelitian ini menggunakan sumber data teks biografi dalam buku “Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka”. Peneliti mengambil 4 teks biografi yang digunakan sebagai data yang akan diteliti. Teks pertama berjudul “Biografi Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia”, teks kedua berjudul “Biografi Mohammad Hatta”, teks ketiga berjudul “Biografi I Gusti Ngurah Rai”, dan teks keempat berjudul “Biografi R.A Kartini” (Aulia & Gumilar, 2021). Guna mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dapat dilakukan dengan membaca seksama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik simak dengan membaca data seksama, kemudian menganalisis data yang telah dibaca. Menurut Nisa K. (2018), Teknik catat dilakukan dengan cara menghimpun data yang diperoleh melalui catatan dalam penyajian datanya. Sejalan dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencatat hasil analisis data dari sumber data yang sudah diambil.

Penelitian ini bersifat subjektif sehingga menggunakan analisis data kualitatif. Tahapan dalam analisis data kualitatif diantara-Nya, pengumpulan data yang dibutuhkan berdasarkan satu sumber yaitu buku yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kemudian, reduksi data yaitu kegiatan menggolongkan data. Penggolongkan data pada penelitian ini didapatkan dari hasil analisis kalimat yang sudah dilakukan. Setelah itu, hasil analisis diidentifikasi dan dimasukkan ke dalam penggolongkan jenis kalimat. Penyajian data pada penelitian ini berbentuk narasi yang memudahkan pembaca memahami informasi yang disajikan. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah tahapan-tahapan sebelumnya dipenuhi, karena isi dari kesimpulan berasal dari bahan-bahan yang telah didapat dari tahapan yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil kajian jumlah kalimat dalam teks biografi yang terdapat dalam buku “Cergas Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka” adalah sebagai berikut:

a. Analisis Kalimat Sederhana dan Kalimat Luas

Judul Teks	Kalimat Luas	Kalimat Sederhana
Biografi Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia	34	3
Biografi Mohammad Hatta	45	8
Biografi I Gusti Ngurah Rai	25	2
Biografi R.A. Kartini	22	17

Tabel 1. Jumlah Kalimat Berdasarkan Klausula

Hasil analisis kalimat berdasarkan klausanya dalam teks yang telah dianalisis ditemukan bahwa kalimat luas lebih mendominasi daripada kalimat sederhana. Berdasarkan data dalam teks biografi “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” ditemukan kalimat luas sebanyak 34 kalimat dengan persentase 74% dari seluruh kalimat, sedangkan kalimat sederhananya ditemukan sebanyak 3 kalimat dengan persentase 6,5% dari seluruh kalimat dalam teks. Kemudian, dalam teks biografi yang berjudul “Biografi Mohammad Hatta” ditemukan bahwa banyak kalimat luas dalam teks sejumlah 45 kalimat dengan persentase sebesar 84,9% dan kalimat sederhananya ditemukan sebanyak 8 kalimat dengan persentase sebesar 15%.

Selanjutnya, pada teks ketiga dengan judul “Biografi I Gusti Ngurah Rai” ditemukan bahwa terdapat kalimat luas sebanyak 25 kalimat dengan persentase sebesar 92% dari seluruh kalimat. Kemudian, kalimat sederhana dalam teks ini ditemukan sebanyak 2 kalimat dengan persentase sebesar 7% dari seluruh kalimat. Pada teks terakhir, dengan judul “Biografi R.A. Kartini” ditemukan bahwa terdapat kalimat luas sebanyak 22 kalimat dengan persentase sebesar 56% dari seluruh kalimat pada teks. Kalimat sederhana ditemukan sebanyak 17 kalimat dengan persentase sebesar 43,5%.

Contoh 1

“Mohammad Hatta lahir pada 12 Agustus 1902 di Bukittinggi.” (Aulia & Gumilar, 2021)

Kalimat dalam kutipan di atas tergolong ke dalam jenis kalimat luas. Kalimat luas merupakan kalimat yang merangkum banyak informasi, misalnya dengan memberi keterangan waktu, cara, tempat, dan lainnya serta menyertakan fungsi pelengkap dalam suatu kalimat. Berdasarkan penjelasan tersebut, kalimat di atas merupakan jenis kalimat luas karena di dalamnya memuat keterangan yang jumlahnya lebih dari satu, yaitu keterangan waktu dan keterangan tempat. Berikut analisisnya.

Mohammad Hatta lahir pada 12 Agustus 1902 di Bukittinggi.

S	P	Ket.Waktu	Ket.Tempat
---	---	-----------	------------

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Indraswari (2017) dijelaskan bahwa kalimat luas itu mengandung lebih banyak informasi. Perbedaan yang terletak diantara kalimat luas yang dianalisis dalam penelitian Thamita dengan kalimat luas yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pada banyaknya informasi. Jika dalam penelitian Thamita, kalimat luas yang dianalisis memuat banyak informasi, yaitu jumlah klausa yang berjumlah lebih dari satu. Sedangkan dalam penelitian ini, kalimat luas yang dianalisis di atas memuat beberapa informasi mengenai jumlah keterangan yang berjumlah lebih dari satu dalam satu kalimat, yaitu keterangan waktu dan keterangan tempat. Jika ditinjau dari pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat “Mohammad Hatta lahir pada 12 Agustus 1902 di Bukittinggi.” tergolong ke dalam jenis kalimat luas.

Contoh 2

“Di sini Kartini belajar Bahasa Belanda.” (Aulia & Gumilar, 2021)

Kalimat di atas termasuk ke dalam kalimat sederhana. Kalimat sederhana merupakan kalimat berdasarkan klausanya. Kalimat sederhana yakni kalimat yang terbentuk dari beberapa klausa dasar. Klausa dasar memiliki fungsi sintaksis yang hanya berupa kata-kata sederhana (Chaer, 2009). Berdasarkan konsep Aart & Aarts dalam Ningsih (2017) kalimat sederhana adalah kalimat yang tidak ada satupun fungsi yang ditempati

anak kalimat. Hal ini sesuai dengan kutipan kalimat di atas yang hanya menunjukkan kalimat utama saja tidak ada anak kalimat maupun konjungsi sebagai tanda adanya anak kalimat.

Di sini _____ *Kartini belajar Bahasa Indonesia*

Ket. waktu S P O

Pengertian kalimat sederhana menurut Chaer (2009) yaitu kalimat yang terbentuk dari klausa dasar yang setiap kata atau frasanya menduduki satu fungsi saja dalam satu kalimat. Berdasarkan pengertian tersebut terbukti bahwa kalimat di atas adalah kalimat sederhana dengan memiliki unsur K. waktu+S+P+O. dari susunan unsur tersebut tidak ditemukan adanya fungsi yang dobel dalam satu kalimat. Analisis tersebut menunjukkan bahwa kalimat ini memiliki kata atau frasa yang menduduki satu fungsi saja dalam kalimat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2017) melalui jurnal skripsinya yang menganalisis kalimat sederhana dalam bahasa Inggris memiliki persepsi sama dengan bahasa Indonesia yaitu bahwa kalimat sederhana terbentuk dari kalimat yang setiap kata atau frasanya menduduki satu fungsi saja dalam kalimat. Dalam penelitian yang dilakukan Santi ia menemukan terdapat fungsi subjek, predikat, dan adverbial dalam novel “Brandsetters”. Hal ini sejalan dengan analisis kalimat di atas yaitu memiliki pola K. waktu, S, P, O yang setiap kata (frasa) memiliki satu fungsi dalam kalimat.

b. Analisis Kalimat Deklaratif, Kalimat Interogatif, Kalimat Imperatif, dan Kalimat Injektif

Judul Teks	Kalimat Deklaratif	Kalimat Interogatif	Kalimat Imperatif	Kalimat injektif
Biografi Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia	46	-	-	-
Biografi Mohammad Hatta	53	-	-	-
Biografi I Gusti Ngurah Rai	27	-	-	-
Biografi R.A. Kartini	39	-	-	-

Tabel 2. Jumlah Kalimat Berdasarkan Modusnya

Pada analisis data jenis kalimat berdasarkan modusnya ini, dalam setiap judul teks hanya ditemukan satu jenis kalimat saja yaitu jenis kalimat deklaratif. Kemudian untuk perincian persebaran kalimat deklaratif dalam setiap teks yaitu sebagai berikut: dalam

teks yang berjudul “Biografi Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” ditemukan sebanyak 46 kalimat yaitu termasuk ke dalam jenis kalimat deklaratif. Sedangkan jenis kalimat lain tidak ditemukan dalam 4 teks biografi yang dianalisis. Kemudian, pada teks kedua dengan judul “Biografi Mohammad Hatta” terdapat 53 kalimat deklaratif yang ditemukan. Pada teks ketiga, dengan judul “Biografi I Gusti Ngurah Rai” ditemukan sebanyak 27 kalimat yang termasuk ke dalam kalimat deklaratif. Pada judul teks terakhir yaitu “Biografi R.A. Kartini” terdapat 39 kalimat deklaratif.

Berdasarkan ke-4 teks biografi di atas hasil analisis kalimat berdasarkan modusnya menunjukkan bahwa hanya ada kalimat deklaratif. Sebab teks biografi yang dianalisis tersebut hanya memuat kalimat-kalimat pernyataan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis berdasarkan modusnya hanya ditemukan kalimat deklaratif saja. Tidak ditemukan kalimat interogatif, kalimat imperative, dan kalimat injektif. Sehingga jumlah kalimat deklaratif dalam setiap teks sama dengan jumlah kalimat keseluruhan setiap teks.

Contoh 1

“Pada tanggal 23 September 1927, Hatta bersama Ali Sastroamidjojo, Nazir Datuk Pamuntjak, dan Abdul Majid Djojoadiningrat ditangkap oleh penguasa Belanda.”
(Aulia & Gumilar, 2021)

Kalimat di atas tergolong ke dalam jenis kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif yaitu kalimat yang berisi pemberian pernyataan terhadap orang lain. Chaer (2009) dalam bukunya menyebutkan beberapa perbedaan kalimat deklaratif berdasarkan maksud penggunaannya. Salah satu hal yang disebutkan yaitu kalimat deklaratif yang digunakan untuk menyampaikan informasi faktual. Analisis yang kami dapatkan dari kalimat ini yaitu bahwa kalimat ini berisi kalimat yang mengandung pernyataan dan sifatnya faktual yaitu memberikan informasi mengenai Hatta dan beberapa tokoh lainnya yang ditangkap oleh penguasa Belanda pada tanggal 23 September 1927.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Al Hazimi et al. (2019) yang meneliti mengenai kalimat deklaratif dalam bahasa arab yaitu pada surah at-Taubah yang mengatakan bahwa kalimat deklaratif atau kalam khobar dalam surat at-Taubah memiliki tujuan untuk mengungkapkan sesuatu. Hal ini sejalan dengan kalimat di atas yang bertujuan untuk mengungkapkan atau memberi informasi terkait tokoh dalam biografi yang juga bersifat objektif.

Contoh 2

“Kartini pun diperbolehkan bersekolah di ELS (Europese Lagere School).” (Aulia & Gumilar, 2021)

Kalimat di atas termasuk ke dalam kalimat deklaratif. Sejalan dengan pernyataan peneliti di atas bahwa hanya terdapat kalimat deklaratif dari 4 teks biografi yang diteliti. Kalimat deklaratif pada dasarnya digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya (Alwi dkk. dalam Antari & Satyawati (2017)). Hal ini sejalan dengan kutipan kalimat di atas bahwa kalimat di atas merupakan pernyataan pengarang sehingga bersifat menginformasikan. Informasi yang disampaikan yaitu Kartini diperbolehkan bersekolah di ELS (Europese Lerge School) yang merupakan keinginan Kartini.

c. Analisis Kalimat Pasif

Judul Teks	Kalimat Pasif
Biografi Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia	3
Biografi Mohammad Hatta	25
Biografi I Gusti Ngurah Rai	9
Biografi R.A. Kartini	4

Tabel 3. Jumlah Kalimat Pasif

Hasil analisis kalimat pasif dalam keempat data teks biografi yang kami analisis memperlihatkan jumlah yang bervariasi. Pada judul teks biografi pertama yaitu “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” ditemukan sejumlah 3 kalimat pasif dengan persentase sebesar 6,5%. Kemudian, pada teks kedua dengan judul “Biografi Mohammad Hatta” terdapat kalimat pasif sebanyak 25 kalimat dengan persentase sebesar 47% dari seluruh kalimat dalam teks. Pada teks ketiga yaitu “Biografi I Gusti Ngurah Rai”, ditemukan sebanyak 9 kalimat pasif dengan persentase sebesar 33%. Pada teks terakhir yang berjudul “Biografi R.A. Kartini” ditemukan bahwa terdapat kalimat pasif sebanyak 4 kalimat dengan persentase 10,25% dari seluruh kalimat.

Contoh 1

“Akan tetapi, Bali hanya diakui menjadi bagian dari negara Indonesia Timur buatan Belanda.” (Aulia & Gumilar, 2021)

Kalimat di atas termasuk ke dalam kalimat pasif. Analisis dari kalimat ini yaitu sebagai berikut: terdapat kata *diakui* yang merupakan bentuk aktif dari kata *mengakui* sehingga jika dijadikan kalimat aktif menjadi: Akan tetapi, Belanda hanya mengakui Bali menjadi bagian dari negara Indonesia Timur buatan Belanda. Saidi (2016), memandang kalimat pasif sebagai kalimat yang merupakan efek dari suatu proses linguistik yang didasarkan pada kalimat aktif. Kalimat ini juga merupakan kalimat luas. Dapat dilihat bahwa terdapat lebih dari satu kata atau frasa yang menduduki fungsi keterangan dalam satu kalimat yaitu pada kata “akan tetapi” yang merupakan kata keterangan di awal kalimat dan “menjadi bagian dari negara Indonesia Timur buatan Belanda.” yang merupakan keterangan di akhir kalimat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haiguang (2015) mengatakan bahwa kalimat pasif dapat dianalisis melalui predikatnya yang kebanyakan memiliki bentuk *di-*, *ter-*, *ke-an*, *diri-* yang didasarkan pada teorinya (Ramlan, 1977). Hal ini sejalan dengan penelitian kami yang menentukan kalimat pasif berdasarkan predikatnya yang berupa verba pasif. Dalam kalimat ini verba pasifnya yaitu *diakui*.

Contoh 2

“Pada dasarnya, Ki Hajar Dewantara dikenal sebagai penulis.” (Aulia & Gumilar, 2021)

Kalimat di atas tergolong ke dalam jenis kalimat pasif karena di dalamnya terdapat kata "dikenal". Kata tersebut termasuk ke dalam verba pasif. Sedangkan verba aktifnya, yaitu "mengenal". Kata "dikenal" diinterpretasikan sebagai hasil suatu tindakan sehingga dapat disebut sebagai verba pasif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Apriliani (2016) dengan jurnalnya menyatakan bahwa kalimat pasif merupakan kalimat yang predikatnya mendapatkan tambahan prefiks. Dalam penelitian tersebut, kalimat pasif yang dianalisis memuat prefiks berupa *di-* dan *ter-*. Hal tersebut relevan dengan penelitian ini karena kalimat pasif yang dianalisis di atas memuat prefiks *di-* pada kata “dikenal”.

Menurut Saidi (2016) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa tidak semua kalimat pasif dalam bahasa Indonesia berasal dari kalimat pasif aktif. Umumnya, kalimat pasif

yang digunakan dalam berbahasa adalah kalimat hasil pemasifan kalimat aktif. Akan tetapi, ada sebagian kalimat pasif juga dapat muncul tanpa adanya proses pemasifan. Berbeda dengan penelitian ini, penentuan kalimat pasif berdasarkan kalimat subjek yang mendapatkan perlakuan atau tindakan dari objeknya.

d. Analisis Kalimat Tak Langsung

Judul Teks	Kalimat Tak Langsung
Biografi Ki Hajar Dewantara : Bapak Pendidikan Indonesia	-
Biografi Mohammad Hatta	1
Biografi I Gusti Ngurah Rai	1
Biografi R.A. Kartini	1

Tabel 4. Jumlah Kalimat Tak Langsung

Pada analisis jenis kalimat tak langsung hanya ditemukan sedikit kalimat tak langsung. Seperti yang dapat dilihat pada tabel diatas bahwa mayoritas dalam satu teks hanya terdapat satu kalimat tak langsung. Pada teks pertama bahkan tidak ditemukan satupun kalimat tak langsung. Kemudian diikuti dengan satu kalimat saja dalam setiap teksnya. Rincian persentase persebaran jenis kalimat tak langsung dalam teks sebagai berikut: teks pertama dengan persentase 0%, pada teks kedua terdapat 4%, pada teks ketiga terdapat 3%, dan pada teks terakhir terdapat sebesar 2,5%.

Contoh 1

*“Pada saat Hatta dipilih menjadi Ketua PI, dia menyampaikan pidato inagurasi yang berjudul **Economische Wereldbouw en Machtstegenstellingen (Struktur Ekonomi Dunia dan Pertentangan Kekuasaan).**”* (Aulia & Gumilar, 2021).

Kalimat di atas tergolong ke dalam jenis kalimat tak langsung. Kalimat tak langsung adalah kalimat yang berasal dari ubahan kalimat langsung. Kata “menyampaikan” dalam kalimat tersebut memiliki arti bahwa Hatta mengatakan sesuatu, tetapi menggunakan struktur kalimat yang berbeda (secara tidak langsung).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yopi (2021), kalimat tak langsung didefinisikan sebagai kalimat yang berisi penulisan kembali ucapan seseorang sehingga tidak memerlukan tanda petik dalam penulisannya. Selain itu, kalimat tak langsung biasanya juga mengalami perubahan kata ganti orang. Hal tersebut relevan dengan penelitian ini karena kalimat tak langsung yang dianalisis di atas memuat perubahan

dalam susunan kalimatnya dan disampaikan menggunakan kata ganti orang ketiga, yaitu dia.

Contoh 2

“Perang tersebut akhirnya dikenal dengan Perang Puputan Margarana karena sebelum gugur Ngurah Rai sempat meneriakkan kata puputan yang berarti perang habis-habisan sampai mati.” (Aulia & Gumilar, 2021).

Kalimat di atas juga tergolong ke dalam jenis kalimat tak langsung. Hal itu disebabkan terdapat tanda kalimat tak langsung, yakni “meneriakkan kata puputan”. Kata “meneriakkan” yang dimaksud pada tanda tersebut merupakan ciri-ciri kalimat tak langsung. Tanda atau bukti tersebut apabila diubah menjadi kalimat langsung akan menjadi: “Teruslah berjuang hingga titik darah penghabisan”, seru Ngurah Rai.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Isodarus (2021), kalimat tak langsung salah satunya memiliki unsur tindak tutur dan kutipan tuturan. Jika dilihat pada contoh kalimat di atas, dapat dianalisis bahwa tindak tutur terdapat pada kata “meneriakkan kata puputan” dan tindak tuturnya yaitu “berarti perang habis-habisan sampai mati”.

e. Analisis Kalimat Negatif

Judul Teks	Kalimat Negatif
Biografi Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia	2
Biografi Mohammad Hatta	3
Biografi I Gusti Ngurah Rai	1
Biografi R.A. Kartini	-

Tabel 5. Jumlah Kalimat Negatif

Hasil analisis kalimat negatif pada keempat teks biografi yang kami teliti ini juga memperlihatkan jumlah yang sedikit atau bisa dibilang bahwa kalimat jenis ini merupakan minoritas dalam teks biografi yang telah kami analisis. Pada teks biografi dengan judul “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” terdapat sejumlah 2 kalimat negative dengan persentase sebesar 4,3%. Kemudian, pada teks kedua yang berjudul “Biografi Mohammad Hatta” ditemukan sebanyak 3 kalimat yang termasuk kedalam jenis kalimat negatif dengan persentase sebesar 5,6%. Pada judul teks ketiga, hanya ditemukan 1 kalimat negatif dengan persentase sebesar 3%. Kemudian, dalam teks terakhir yang berjudul “Biografi R.A. Kartini” tidak ditemukan satupun kalimat negatif.

Contoh 1

“Ia tidak bergabung dengan laskar kemiliteran bentukan Jepang, tetapi menghimpun pemuda-pemuda Bali dalam Gerakan Anti Fasis (GAF).” (Aulia & Gumilar, 2021).

Kalimat di atas tergolong ke dalam jenis kalimat negatif. Kalimat negatif dapat diartikan sebagai kalimat yang terbentuk dari kalimat aktif, bedanya dalam kalimat negatif terdapat kata sangkalan yang merupakan bentuk perlawanan dari kalimat aktif.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Arrasyid (2022), ia menyatakan bahwa kalimat negatif tersusun atas kata negasi (bukan, tidak, belum, dll.) yang diikuti oleh predikat yang berupa verba, adjektival, atau nominal. Pada kalimat yang dianalisis oleh memiliki ciri yang sama dengan kalimat yang kami analisis yaitu terdapat pada kata 26 yang berpola tidak + ber-verb. Jika dilihat pada contoh kalimat di atas, kalimat tersebut memuat kata sangkalan berupa “tidak” sehingga dapat digolongkan ke dalam jenis kalimat negatif.

Contoh 2

“Hal ini terutama karena pengaruh Ki Hajar Dewantara, Douwes Dekker, dan Cipto Mangunkusumo pada tahun 1913 ketika mereka tidak diperbolehkan bergerak di Indonesia.” (Aulia & Gumilar, 2021).

Kalimat di atas juga tergolong ke dalam jenis kalimat negatif. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, kalimat negatif merupakan kalimat yang dibentuk dari kalimat positif dengan cara menambahkan kata sangkalan, seperti tidak, bukan, tak, dan lain-lain. Kalimat di atas dapat dikatakan sebagai kalimat negatif karena memuat kata sangkalan “tidak”.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sholikhati & Mardikantoro (2017), ia pernah menyatakan bahwa kalimat negatif merupakan kalimat yang memuat kata-kata negasi, seperti tidak, bukan, dan jangan. Hal tersebut relevan dengan contoh kalimat di atas karena kalimat tersebut memuat kata tegas berupa kata “tidak”.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat kita pahami bahwa bahasa Indonesia memiliki aturan-aturan yang membentuk suatu kalimat dalam tataran sintaksis. Dalam penelitian ini fokus yang dianalisis yaitu jenis kalimat pada teks biografi yang terdapat pada buku "Cerdas Cergas Berbahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka". Jenis-jenis kalimat yang dianalisis yaitu meliputi kalimat berdasarkan jumlah klausa, berdasarkan modus, serta kalimat negatif, kalimat tak langsung, dan kalimat pasif. Teks biografi merupakan teks yang berisi tentang suatu kehidupan tokoh, biodata tokoh, serta perjuangan tokoh yang ditulis oleh orang lain. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu dalam penggolongan kalimat berdasarkan jumlah klausa lebih dominan kalimat luas dibandingkan kalimat sederhana. Kemudian pada penggolongan kalimat berdasarkan modusnya dalam teks yang kita analisis kebanyakan menggunakan kalimat deklaratif. Sedangkan kalimat imperatif, kalimat interjektif dan kalimat interogatif hampir tidak ada. Kemudian di antara kalimat pasif, kalimat tak langsung dan kalimat negatif yang paling dominan adalah kalimat pasif. Dalam kalimat negatif dan kalimat tak langsung ada beberapa teks biografi yang tidak memuat jenis kalimat tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Hazimi, A., Yusuf, M., Sulthon, H., & Susilawati, A. (2019). *Makna Kalimat Deklaratif dalam Surat At-Taubah (Analisis Tindak Tutur)*.
- Antari, W. Y., & Satyawati, M. S. (2017). *Analisis Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Sanur, Denpasar* (Vol. 21).
- Apriliani, D. (2016). *Analisis Kalimat Aktif dan Pasif pada Rubrik Opini dalam Surat Kabar Harian Suara Merdeka Berita Ekonomi-Bisnis Bulan Agustus 2014*.
- Arianti, F. F., Sutrimah, & Hasanudin, C. (2021). *Flipped Classroom dan Aplikasi Schoology: Analisis Keterampilan Menulis Teks Biografi* (Vol. 1, Nomor 2). <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/tabasa>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Arrasyid, N. D. (2022). Analisis Kontrastif Penanda Negasi dalam Kalimat Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia. In *Mimesis* (Vol. 3, Nomor 2).
- Aulia, F. T., & Gumilar, S. I. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia : Pendekatan Proses*. PT Rineka Cipta.

- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37.
<https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Haiguang, Y. (2015). *Studi Kontrastif Kalimat Pasif Bahasa Indonesia dan Tionghoa*.
- Indraswari, T. I. (2017). Analisis Kontrastif Kalau dalam Bahasa Indonesia dengan To, Ba, Tara dalam Bahasa Jepang. *Journal of Japanese Language Education & Linguistics*, 1(1).
- Isodarus, P. B. (2021). Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung dalam Wacana Berita Tertulis Berbahasa Indonesia. In *Widyaparwa*.
<https://doi.org/10.26499/wdprw.v49i2.839>
- Ningsih, S. L. (2017). *Fungsi dan Kategori Frasa Preposisional pada Kalimat sederhana dalam Novel Brandsetters Karya Natasha Alessandra (Suatu Analisis Sintaksis)*.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Phonna, J., Ibrahim, R., & Azwardi. (2020). Analisis Jenis Kalimat dalam Teks Negosiasi pada Buku Siswa Kelas X SMA. *Jim Pbsi*, 5, 37–43.
<https://jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/viewFile/17251/8049>
- Rahmania, N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). *Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI 2020*. 03(2), 149–157.
- Ramlan, M. (1977). *Masalah Aktif dan Pasif dalam Bahasa Indonesia*. Universitas Gadjah Mada.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. PT Raja Grafindo Persada.
- Saidi, S. (2016). Fungsi Pelaku dalam Kalimat Pasif Bahasa Indonesia. *Paramasastra*, 3(2).
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>
- Sholikhati, N. I., & Mardikantoro, H. B. (2017). Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Toyidin. (2013). *Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Pustaka Bintang.
- Yopi, N. (2021). Kemampuan Mengubah Kalimat Langsung Menjadi Tidak Langsung dalam Wawancara. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 94–102.
<https://doi.org/10.31604/linguistik.v6i1.94-102>